

**MOTIVASI PEMUDA BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**Bagus Denta Permana
1654211005**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

MOTIVATION OF YOUTH TO WORK IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN THE DISTRICT OF GEDONG TATAAN PESAWARAN REGENCY

By

Bagus Denta Permana

Motivation is an impulse that arises in a person consciously or unconsciously to carry out an action with a specific purpose. This study aims to determine the level of youth motivation to work in the agricultural sector and the factors related to youth motivation to work in the agricultural sector and this research was conducted in Gedong Tataan District. The research method used was a survey method with a population of 100 young farmers. Based on the total population of young farmers, the total sample size was determined using the Frank Lynch formula (Sugiarto, 2003), so that a total sample of 43 respondents was obtained. The results showed that the level of motivation of young farmers in working in the agricultural sector in Bernung Village and Taman Sari was in the high category, this was evidenced by the fulfillment of physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs and self-actualization needs. Factors related to the motivation of young farmers to work in the agricultural sector are land area variable (X2), land ownership status variable (X3), experience variable (X5) and assistance variable (X6). Factors that are not related to the motivation of young farmers to work in the agricultural sector include education variables (X1), distance to residence (X4) and non-formal education variables (X7).

Key words: motivation, youth farming, farming

ABSTRAK

MOTIVASI PEMUDA BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Bagus Denta Permana

Motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri manusia secara sadar atau tidak sadar untuk memulai suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi pemuda bekerja di sektor pertanian dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda bekerja di sektor pertanian dan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gedong Tataan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah populasi sebanyak 100 pemuda tani. Berdasarkan jumlah populasi pemuda tani tersebut ditentukan jumlah sampel keseluruhan pemuda tani dengan menggunakan rumus *Frank Lynch* (Sugiarto, 2003), sehingga di dapat jumlah sampel sebanyak 43 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi pemuda tani dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Bernung dan Taman Sari termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian yaitu variabel luas lahan (X2), variabel status kepemilikan lahan (X3), variabel pengalaman (X5) dan variabel bantuan (X6). Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian antara lain variabel pendidikan (X1), variabel jarak tempat tinggal (X4) dan variabel pendidikan non formal (X7).

Kata kunci: motivasi, pemuda tani, usahatani

**MOTIVASI PEMUDA BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Bagus Denta Permana

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **MOTIVASI PEMUDA BEKERJA DI SEKTOR
PERTANIAN DI KECAMATAN GEDONG
TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Bagus Denta Permana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1654211005**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

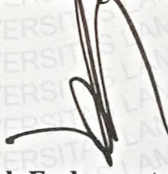


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 19810110 200812 2 001

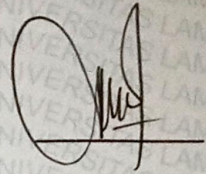
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

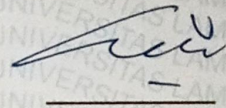
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

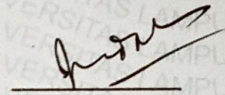
Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

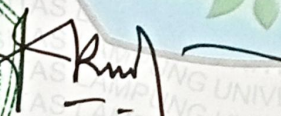


2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 April 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bagus Denta Permana
2. NPM : 1654211005
3. Program Studi : Agribisnis
4. Jurusan : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 April 2023
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Bagus Denta Permana
NPM. 1654211005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di kota Bengkulu pada tanggal 26 april 1999 dari pasangan bapak nanang supriatna dan ibu julailah. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memiliki kakak Laki-laki bernama Prima Imansyah Permana. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD negeri 8 Tanjung Tebat pada tahun 2004-2010. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP negeri 1 Tanjung Tebat pada tahun 2010-2013. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasa Aliah Negeri (MAN) Lahat pada tahun 2013-2016. Penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur mandiri. Penulis melaksanakan kegiatan praktik pengenalan pertanian (*homestay*) tahun 2016 selama 7 hari di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2020 selama 40 hari di Kelurahan Kampung Baru Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) pada tahun 2021 selama 30 hari efektif kerja di PTPN 7 Tulung Buyut Way Kanan.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur terucap hanya kepada Allah SWT, karena hanya dengan izin dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW.

Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saransaran yang membangun dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "**Motivasi Pemuda Bekerja Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**". Dalam kesempatan ini, dengan segala hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., Selaku Seketaris Jurusan Agribisni Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., Selaku pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasihat selama perkuliahan.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih karena telah memberikan bimbingan, perhatian, pengertian dan tak lelah memberikan pertolongan untuk saya.

6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan masukannya selama proses penulisan skripsi saya.
7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Penguji Skripsi, atas kesediaannya memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk perbaikan serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada mama dan kakak saya tercinta, terimakasih banyak karena telah memberikan semangat, uang, perhatian dan selalu percaya kepada saya selama menjalankan perkuliahan di Universitas Lampung. Sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Pertanian, dan gelar ini saya peruntukkan untuk mama dan kakak saya tercinta.
10. Rohmatul Uslah dan Tri Novi Astuti terimakasih banyak karena kalian berdua telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi saya bisa selsai, kalian berdua teman-teman hebat.
11. Prihandoko terimakasih banyak karena selama penulisan skripsi ini, telah banyak memberikan sponsor dan selalu mau menemani saya untuk melakukan revisian.
12. Wahyu setiawan, terimakasih banyak karena selalu memberikan semangat dan menjembatani saya untuk bertemu dengan orang baik yang bisa membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Maulana dan wayan, terimakasih banyak karena sering memberikan nasehat dan meluangkan waktunya untuk menemani saya dalam penulisan skripsi ini.
14. Adik-adik mahasiswa PPN19 terimakasih banyak kerana telah banyak membantu dan memberikan informasi prihal skripsi.
15. Teman satu perjuangan PPN16 terutama Adit burung dan Pupung ndut terimakasih banyak karena kita sering sekali menunggu dosen yang sama.

16. Mas pinta dan mas danang terimakasih banyak karena selama saya print skripsi di rocket tidak pernah telat dan selalu memberikan pelayanan terbaik.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan memberikan ilmu yang lebih baik kepada kita semua. Penulis meminta maaf atas ketidaksempurnaan dalam skripsi ini dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis,

BAGUS DENTA PERMANA

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Motivasi	6
2. Konsep Pemuda	11
3. Konsep Usahatani	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	19
D. Hipotesis.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	23
1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi (X)	23
2. Motivasi Pemuda (Y)	25
3. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	29
4. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
5. Populasi dan Sampel Penelitian	29
6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	31
1. Analisis Data Tujuan Kesatu	31
2. Analisis Data Tujuan Kedua.....	31
7. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Reliabilitas	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran.....	36

2. Keadaan Kecamatan Gedong Tataan	37
3. Keadaan Pekon Taman Sari.....	37
4. Keadaan Pekon Bernung	38
B. Karakteristik Responden	38
1. Jenis Kelamin	38
2. Umur Petani.....	39
3. Status Pernikahan	40
C. Tingkat Motivasi Pemuda Tani	40
1. Kebutuhan Sehari-hari.....	40
2. Pemenuhan Harapan.....	42
3. Minat kerja di Sektor Pertanian	42
4. Dorongan Keluarga.....	43
5. Lingkungan.....	44
D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi (X).....	44
1. Pendidikan	45
2. Luas Lahan	46
3. Status Kepemilikan Lahan.....	47
4. Jarak Tempat Tinggal ke Pusat Kota.....	47
5. Pengalaman Usahatani.....	48
6. Bantuan.....	49
7. Pendidikan Non Formal.....	49
E. Pengujian Hipotesis	50
1. Hubungan antara Pendidikan dengan Motivasi Pemuda Tani.....	51
2. Hubungan antara Luas Lahan dengan Motivasi Pemuda Tani.....	51
3. Hubungan antara Status Kepemilikan Lahan dengan Motivasi Pemuda Tani	52
4. Hubungan antara Jarak Tempat Tinggal dengan Pusat Kota terhadap Motivasi Pemuda Tani	53
5. Hubungan antara Pengalaman Usahatani terhadap Motivasi Pemuda Tani	53
6. Hubungan antara Bantuan terhadap Motivasi Pemuda Tani	54
7. Hubungan antara Pendidikan Non Formal terhadap Motivasi Pemuda Tani	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian	2
2. Luas lahan dan jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran 2020	3
3. Penelitian terhadulu.....	16
4. Pengukuran variabel.....	25
5. Pengukuran Variabel Y (Motivasi)	27
6. Hasil uji validitas	36
10. Pendidikan terakhir pemuda tani.....	45
11. Sebaran luas lahan petani	46
12. Sebaran responden berdasarkan jarak ke pusat kota	47
13. Sebaran pengalaman usahatani	48
14. Sebaran responden berdasarkan bantuan yang diterima	49
15. Data variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda tani dalam bekerja di sektor pertanian.	50
16. Sebaran responden berdasarkan kebutuhan fisiologis.....	41
17. Sebaran responden berdasarkan pemenuhan kebutuhan sosial.....	43
18. Sebaran responden berdasarkan kebutuhan penghargaan	43
19. Sebaran responden berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri.....	44
20. Hasil uji statistik faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hirarki Kebutuhan Maslow	10
2. Kerangka Pemikiran Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	22

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pandemi Covid-19 sedang melanda dunia, dan sampai dengan September 2020 terdapat 215 negara, termasuk Indonesia, yang mengalami dampak pandemi sejak awal muncul di Wuhan, Tiongkok. Kondisi ini berpengaruh cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada Tahun 2020 PDB Indonesia memiliki persentase negatif sebesar -3,49 persen, dimana hanya Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memiliki persentase positif, yaitu sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor Pertanian mempunyai peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, menurut Badan Pusat Statistika menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tenaga kerja disektor pertanian pada usia angkatan kerja (Badan Pusat Statistika, 2020).

Tenaga kerja adalah semua penduduk berada pada rentang usia kerja yang bersedia dan memiliki kesanggupan untuk bekerja, antara lain penduduk yang telah bekerja, penduduk yang sedang mencari kerja, penduduk yang sedang menempuh pendidikan (sekolah), dan penduduk yang sedang mengurus rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistika (2020) jumlah tenaga kerja di Indonesia yang bekerja di Sektor Pertanian memiliki trend yang menurun pada tahun 2018-2019. Penurunan ketertarikan terhadap sektor pertanian dalam 4 tahun terakhir di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di sektor pertanian dan nonpertanian tahun 2016 – 2019

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah Penduduk (Orang)			
	2016	2017	2018	2019
	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	37.773.525	35.924.541	36.577.980	35.450.291
Pertambangan dan Penggalian	1.469.846	1.386.900	1.466.215	1.428.556
Industri Pengolahan	15.874.689	17.558.632	18.535.303	19.197.915
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	259.638	302.385	344.124	363.635
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah	241.758	414.627	479.422	502.283
Konstruksi	7.978.567	8.136.636	8.457.293	8.675.449
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	21.554.455	22.477.345	23.460.412	24.163.931
Transportasi dan Pergudangan	4.970.325	5.064.247	5.491.679	5.656.314
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6.251.527	6.904.745	7.766.077	8.562.226
Informasi dan Komunikasi	683.504	819.210	904.536	921.191
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.730.759	1.724.544	1.819.837	1.775.289
Real Estat	355.746	305.066	393.758	403.906
Jasa Perusahaan	1.437.413	1.663.893	1.684.852	1.943.089
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.986.503	4.581.690	4.766.102	4.947.873
Jasa Pendidikan	6.085.285	5.978.228	6.167.853	6.416.322
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.753.332	1.781.975	1.879.729	1.982.709
Jasa Lainnya	5.005.101	5.997.759	6.087.014	6.364.292
Jumlah	118.411.973	124.538.849	126.282.186	128.755.271

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sebesar 1,43 persen. Hal ini menunjukkan turunnya minat masyarakat Indonesia yang bekerja di bidang Sektor Pertanian. Kurangnya minat angkatan kerja muda untuk bekerja dan berusaha di sektor pertanian menjadi salah satu kekhawatiran dalam pembangunan sektor ini (Tarigan dan Robinson 2004). Hal ini akan mengakibatkan produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan. Jika hal tersebut terjadi secara berkelanjutan maka akan menghambat perkembangan sektor pertanian itu sendiri. Dampaknya sudah jelas, mulai dari perekonomian masyarakat petani pedesaan hingga ketersediaan kebutuhan dasar dipastikan terancam.

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Menurut BPS (2020) Provinsi Lampung mampu menyumbangkan persentase sebesar 23,78 persen terhadap Sektor Pertanian Indonesia. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mampu menyumbangkan persentase terbesar kedua terhadap Sektor Pertanian Provinsi Lampung, yaitu sebesar 42,62 persen (Badan Pusat Statistika, 2020).

Kabupaten Pesawaran memiliki total luas lahan dan total produksi masing-masing sebesar 27.372,49 ha dan 23.092,87 ton pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini menandakan, bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki peluang di bidang pertanian. Pemerintah Kabupaten Pesawaran memiliki kebijakan pembangunan di sektor pertanian yang terencana dan terpadu. Pengembangan komoditi pertanian di Kabupaten Pesawaran mempunyai keunggulan yaitu potensi lahan yang tersedia masih cukup luas kesuburan tanah tinggi/kandungan bahan organik relatif tinggi. Luas lahan dan jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2016-2020 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan dan jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran 2020

No	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah (orang)
1	Punduh Pidada	113,19	13.619
2	Marga Punduh	111,00	13.744
3	Padang Cermin	127,34	29.181
4	Teluk Pandan	77,34	38.007
5	Way Ratai	112,95	36.740
6	Kedondong	67,00	34.573
7	Way Khilau	64,11	27.448
8	Way Lima	99,83	31.148
9	Gedong Tataan	97,06	99.982
10	Negeri Katon	152,69	66.860
11	Tegineneng	151,26	53.078
Jumlah		1.173,77	444.380

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Gedong Tataan adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu sebesar 99.982 jiwa. Berdasarkan

BPS (2020) Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah dengan penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Berdasarkan informasi dari perangkat Kecamatan Gedong Tataan, hampir semua jumlah petani dan buruh tani ialah orang-orang yang berkisar umur 45-65 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa rendahnya motivasi pemuda di Kecamatan Gedong untuk bekerja di Sektor Pertanian.

Salah satu penyebab menurunnya motivasi tenaga kerja pemuda di sektor pertanian adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan penghasilan yang sesuai. Menurut Susilowati (2016) bahwa menurunnya motivasi kerja pemuda petani berawal dari cara pandang dan *way of life* tenaga kerja muda telah berubah di era perkembangan pemuda *postmodern* seperti sekarang. Bagi anak-anak muda di perdesaan, sektor pertanian makin kehilangan daya tarik. Bukan sekedar karena secara ekonomi sektor pertanian makin tidak menjanjikan, tetapi keengganan anak-anak muda untuk bertani sesungguhnya juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang. Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominannya petani tua memiliki konsekuensi terhadap pembangunan sektor pertanian berkelanjutan, khususnya terhadap produktivitas pertanian, daya saing pasar, kapasitas ekonomi perdesaan, dan lebih lanjut hal itu akan mengancam ketahanan pangan serta keberlanjutan sektor pertanian.

Ketertarikan pemuda tani di Kabupaten Pesawaran pada sektor pertanian merupakan hal yang penting bagi kelanjutan pertanian dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupten Pesawaran”.

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi pemuda bekerja di sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupten Pesawaran?

2. Faktor apa sajakah yang memotivasi pemuda bekerja di sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat motivasi pemuda bekerja di sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda bekerja di sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Lampung Barat.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi petani, dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan motivasi pemuda tani dalam berusaha di bidang pertanian.
2. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam hal pembinaan.
3. Bagi penulis lain, dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010). Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winardi (2004), motivasi dalam konteks pekerjaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan - kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu. Gray dan Frederic dalam Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Reksohadiprojo dan Handoko (2001), mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu

untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Efendy (1983) motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Mardikanto (1997), mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan (Siagian, 2004).

a. Teori Motivasi

Teori motivasi dapat dikelompokkan atas 3 kelompok ;

1) Teori Kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor- faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang

memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun nonmateril yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik pula (Hasibuan, 2010).

2) Teori Proses

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaiman menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebab akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja baik saat ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari besok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin (Hasibuan, 2010).

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup, dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang motivasi, berikut teori-teori motivasi menurut beberapa para ahli manajemen sumber daya manusia diantaranya :

Herzberg dalam Siagian (2004) mengatakan bahwa dalam kehidupan ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari

ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan (faktor intrinsik).

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasan. Rangsangan timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal).

Rangsangan ini akan menciptakan motif dan motivasi yang mendorong orang bekerja untuk memperoleh kebutuhan dan kepuasan dari hasil kerjanya. Dimana motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Sedangkan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Maka motivasi kerja sangat penting terhadap pengembangan dan pendayagunaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia dalam tatanan paradigma baru sistem pertanian berkelanjutan (Hasibuan, 2010).

b. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi

Menurut Hadinoto (1998), terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik), artinya seseorang melakukan sesuatu perbuatan karena seseorang senang melakukannya, motivasi datang dari dalam diri pemuda.

- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik), artinya seseorang melakukan sesuatu perbuatan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Pemuda pedesaan melakukan suatu kegiatan karena didorong oleh faktor dari luar dirinya.

Menurut Muhammad (2016), variabel yang berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani, yaitu variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk, dan variabel ketersediaan air serta variabel yang tidak berpengaruh nyata, yaitu luas lahan, pengalaman, umur, pendidikan, bantuan pemerintah, dan pergiliran tanaman. Menurut Panurat (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap motivasi petani, sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap motivasi, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap motivasi.

Faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan jenis pekerjaannya meliputi pendidikan, umur, tingkat melek huruf dan angka, serta pengalaman kerja dan pelatihan (Nasir, 2005).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai motivasi petani untuk berusahatani dan keputusan tenaga kerja untuk bekerja di sektor pertanian maka variabel faktor yang digunakan penulis dalam penelitian motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman berusahatani, keterampilan berusahatani dan modal (Nisa, 2015).

- a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan diduga berhubungan dengan motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Tingkat pendidikan menunjukkan lama pendidikan yang telah ditempuh oleh pemuda pedesaan. Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini

adalah suatu hal yang didapatkan dari hasil belajar di pendidikan formal. Pendidikan diduga berhubungan dengan motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi pemuda pedesaan.

a) Tingkat pendapatan usahatani

Tingkat pendapatan usahatani diduga berhubungan dengan motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendapatan usahatani, maka peluang pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani semakin besar. Tingkat pendapatan usahatani dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani.

3) Luas lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usahatani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani.

4) Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan yaitu hak tanah yang diusahakan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Lahan yang bertatus milik sendiri memiliki kontribusi yang tinggi bagi petani dikarenakan petani memiliki hak penuh atas tanah tersebut.

5) Jarak tempat tinggal ke pusatperkotaan

Jarak tempat tinggal ke pusatperkotaan diduga berhubungan dengan motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Tempat tinggal pemuda yang dekat ke pusat perkotaan cenderung membuat pemuda pedesaan memiliki motivasi yang rendah. Sebaliknya, tempat tinggal pemuda yang jauh ke pusatperkotaan cenderung menyebabkan pemuda pedesaan memiliki motivasi yang tinggi.

2. Konsep Pemuda

Menurut Abdulah (1974), pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, bergejolak, dan optimis, tetapi belum dapat mengendalikan emosi dengan stabil. Pemuda merupakan suatu generasi yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus dari

generasi sebelumnya. Pemuda memiliki peranan tertentu sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian (Abdullah, 1991). Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya. Namun, umumnya pemuda pedesaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat terbatas yang hanya akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang rendah (Rahman, 2014).

Menurut batasan yang diberikan Unesco tahun 1983 di Bangkok, penduduk usia muda adalah mereka yang berumur 15-24 tahun. Dalam era pembangunan saat ini beberapa masalah yang masih dihadapi generasi muda perlu segera dipecahkan (Tjiptoherijanto, 1989). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Undang-Undang No. 40 Tahun 2009).

Daryanto (2009) memberikan beberapa langkah membangun karakteristik membangun karakteristik generasi muda melalui 6 C yang harus dimiliki generasi muda. Pertama yang perlu ditingkatkan *Confidence*, kepercayaannya yang tentu diiringi dengan C yang kedua yakni *Character* yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin dan sifat-sifat unggul lainnya. C yang ketiga *Competence* baik pendidikan formal maupun informal, yang keempat *connection*, dengan adanya koneksi (jaringan) akan mempercepat karir, *network*

bisnis, teknologi, informasi dan lainnya. C yang kelima *Care*, kepedulian dan C yang terakhir *Contribution* pada diri sendiri dan keluarga.

3. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2009).

Rivai (1980) dalam Hernanto (1996) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Tata laksana pertanian berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis, maupun teritorial sebagai pengelolanya. Usahatani pada umumnya dilaksanakan pada areal yang sempit yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usahatani cukup dilaksanakan oleh petani sendiri, adapun tenaga dari luar hanya sebagai bantuan, khususnya untuk kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih dari potensi tenaga kerja yang dimiliki petani (Hernanto, 1996).

Usahatani (*the farm*) adalah sebagian dari permukaan bumi di mana seorang petani dan keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah. Ditinjau dari sudut pembangunan pertanian, hal

terpenting mengenai usahatani adalah bahwa usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran (*size*) maupun susunannya, untuk memanfaatkan metoda usahatani yang senantiasa berkembang, secara lebih efisien. Corak usahatani yang cocok bagi pertanian yang masih primitif bukanlah corak yang paling produktif apabila sudah tersedia metoda-metoda yang modern (Mosher, 1987).

Usahatani (*farm management*) adalah cara bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Ukuran dan jenis usahatani mungkin berkisar dari sebidang kecil usahatani subsisten dengan luas areal kurang dari 1 ha sampai perusahaan pertanian negara yang meliputi semua lahan dari beberapa desa. Usahatani mungkin dilaksanakan oleh seorang penggarap atau pemilik, seorang manajer yang dibayar sebuah koperasi (perusahaan negara), atau oleh seorang pemilik yang tinggal jauh dari lahan yang dimilikinya. Umumnya adalah usahatani pemilik-penggarap, semi-subsisten.

Prinsip manajemen yang sama berlaku bagi setiap jenis, namun tentu saja, dengan tingkat penekanan yang berbeda (Makeham dan Malcom, 1991). Usahatani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Djamali, 2000).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung maka dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi. Penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi antara lain

dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terhadulu.

No	Nama	Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sistri Etika Oktavia dan Isdiana Suprapti	2020	Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan	Regresi Linear Berganda Dan Korelasi	Secara simultan variabel pendidikan, pengalaman berusahatani, pengaruh lingkungan sosial, pengaruh orang tua dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani. Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani yaitu variabel pendidikan, pengaruh lingkungan sosial, dan teknologi. Berdasarkan analisis korelasi tidak terdapat hubungan yang signifikan persepsi terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani
2.	Arvianti, Asnah, dan Prasetyo	2016	Tingkat Konsistensi Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo	Analisis Kuantitatif	Keseluruhan dari 60 responden di Kecamatan Kota Ponorogo terdapat 23 pemuda tani yang tidak konsisten, 15 pemuda tani kurang konsisten, dan 22 pemuda tani konsisten. Pemuda tani di Ponorogo yang konsistensinya tinggi adalah pemuda yang berada di Kelurahan Babadan, Kemuning dan Demangan Pemuda tani yang konsisten adalah pemuda tani yang memiliki penguasaan lahan yang luas (>2.000m ²), pendapatan tinggi (> Rp15.000.000,00 per tahun), tidak memiliki keterampilan lain, dan status kependudukan yang merupakan penduduk asli. Pemuda tani yang tidak konsisten adalah pemuda tani yang memiliki penguasaan lahan yang sempit (< 1.200 m ²), pendapatan dari hasilkegiatan pertanian rendah (< Rp10.000.000,00 per tahun, dan mengelola lahanmilik investor.
3.	Hamyana	2017	Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang	Analisis Fenomenologi	Motif moral- <i>cultural base</i> , bekerja di bidang pertanian dimaknai bukan sekedar persoalan rasional untung atau

Tabel 3. Lanjutan

Nama	Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja Di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani Di Kota Batu		rugi, melainkan sebuah panggilan jiwa, sebuah tanggung jawab moral yang harus diemban oleh mereka sebagai generasi penerus pembangunan dalam melawan dominasi dan hegemoni paham modernisme, hedonisme, dan westernisasi. Sedangkan berdasarkan motif rasional- <i>structural base</i> , bekerja di bidang pertanian dipahami sebagai sebuah pilihan yang didasarkan pada seberapa besar pilihan tersebut memberikan keuntungan-keuntungan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.
4. Marza	2018	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah.	Analisis Regresi Logistik	Faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja disektor pertanian adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendapatan yang rendah, ajakan orang tua, dan migrasi waktu luang. Faktor penarik adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan.

Nugroho, Waluyati, dan Jamhari	2018	Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta	Analisis Kualitatif	Faktor pendorong pergeseran generasi muda dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian antara lain pendapatan di luar sektor pertanian lebih besar dibandingkan sektor pertanian, <i>image</i> negatif pertanian, peningkatan pendidikan, kepemilikan lahan pertanian yang sempit dan kemudahan aksesibilitas pedesaan. Sedangkan faktor penarik generasi muda ke sektor pertanian antara lain finansial, warisan orang tua dan insentif pemerintah.
Setiawan dan Wijayanti	2017	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani Melakukan Usahatani Padi Sawah (<i>Oryza Sativa</i> L.) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palkaran Kota Samarinda	Deskriptif Kualitatif	Tingkat motivasi petani dalam usahatani padi sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor sosial ekonomi terhadap motivasi petani yang memiliki peran paling besar dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran yaitu pada faktor internal umur petani
Widiarta, Putra dan Dewi	2017	Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Membudidayakan Tanaman Cabai (Kasus pada Kelompok Tani Catur Amerta Sari, Banjar Pura, Desa Sebudi, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem)	Analisis Deskriptif Kualitatif	1. Motivasi intrinsik Anggota Kelompok Tani Catur Amerta Sari dalam membudidayakan tanaman cabai di Banjar Pura Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4,17. Motivasi ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4.00. Dan (2) Motivasi yang lebih dominan mendorong adalah motivasi intrinsik. Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik, yaitu skor rata-rata 4,17

E. Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduk memiliki mata pencarian pada sektor pertanian. Salah satu peran sektor pertanian adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Pentingnya peranan ini menyebabkan pembangunan ekonomi dititik beratkan pada sektor pertanian. Salah satu peran sektor pertanian adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Tenaga kerja terdiri dari pemuda pedesaan yang bekerja di luar sektor pertanian dan pemuda pedesaan yang bekerja di sektor pertanian. Pemuda pedesaan yang bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik untuk bekerja di sektor pertanian. Variabel faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian adalah keterbatasan lapangan kerja lainnya, kehendak orang tua, ajakan teman, mengisi waktu luang, dan keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh pemuda pedesaan dan faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan lahan pertanian. Pemuda pedesaan yang bekerja di sektor pertanian, salah satunya pemuda dapat melakukan usahatani.

Pemuda pedesaan yang melakukan usahatani disebut sebagai petani. Pemuda pedesaan dalam melakukan usahatani dipengaruhi oleh motivasi dalam melanjutkan usahatani. berkaitan dengan motivasi sebagai daya pendorong pemuda pedesaan mau dan mampu menyalurkan kemampuan dalam berusahatani maka usahatani diharapkan dapat menghasilkan tingkat produktivitas yang baik dan dapat terus berproduktivitas. Namun sebaliknya, jika motivasi petani kurang atau tidak baik, maka usahatani tersebut tidak akan menghasilkan sesuai keinginan, mengalami gangguan bahkan tidak dapat berjalan dan akan sulit untuk melanjutkan. Oleh karena itu, mengetahui motivasi petani adalah hal yang penting untuk menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan pertanian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi pemuda tani dalam berusahatani dan

mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemuda tani dalam berusahatani.

Faktor-faktor motivasi pada penelitian ini mengacu pada hasil penelitian, pendidikan (X1) menurut penelitian (Dewandini, 2010), pendapatan (X2) menurut penelitian (Nisa, 2015), luas lahan (X3), status kepemilikan lahan (X4), dan jarak tempat tinggal dari perkotaan (X5) menurut penelitian Marza (2018). Tingkat pendidikan yang dimiliki pemuda pedesaan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi bagi pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani. Pemuda pedesaan dengan tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan pemuda memiliki kesempatan kerja yang lebih banyak dari pada pemuda yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Tingkat pendapatan yang didapatkan orang tua pemuda dalam menjalankan usahatani cenderung mempengaruhi motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Semakin besar tingkat pendapatan, maka dapat meningkatkan motivasi pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani semakin besar.

Luas lahan pertanian yang dimiliki pemuda pedesaan semakin besar maka dapat membuat pemuda pedesaan lebih bermotivasi untuk melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan, maka semakin besar motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Status kepemilikan lahan mempengaruhi motivasi pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani. Status kepemilikan lahan milik sendiri dapat meningkatkan motivasi pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani karena status kepemilikan lahan berkaitan erat dengan pendapatan yang didapatkan pemuda saat berusahatani.

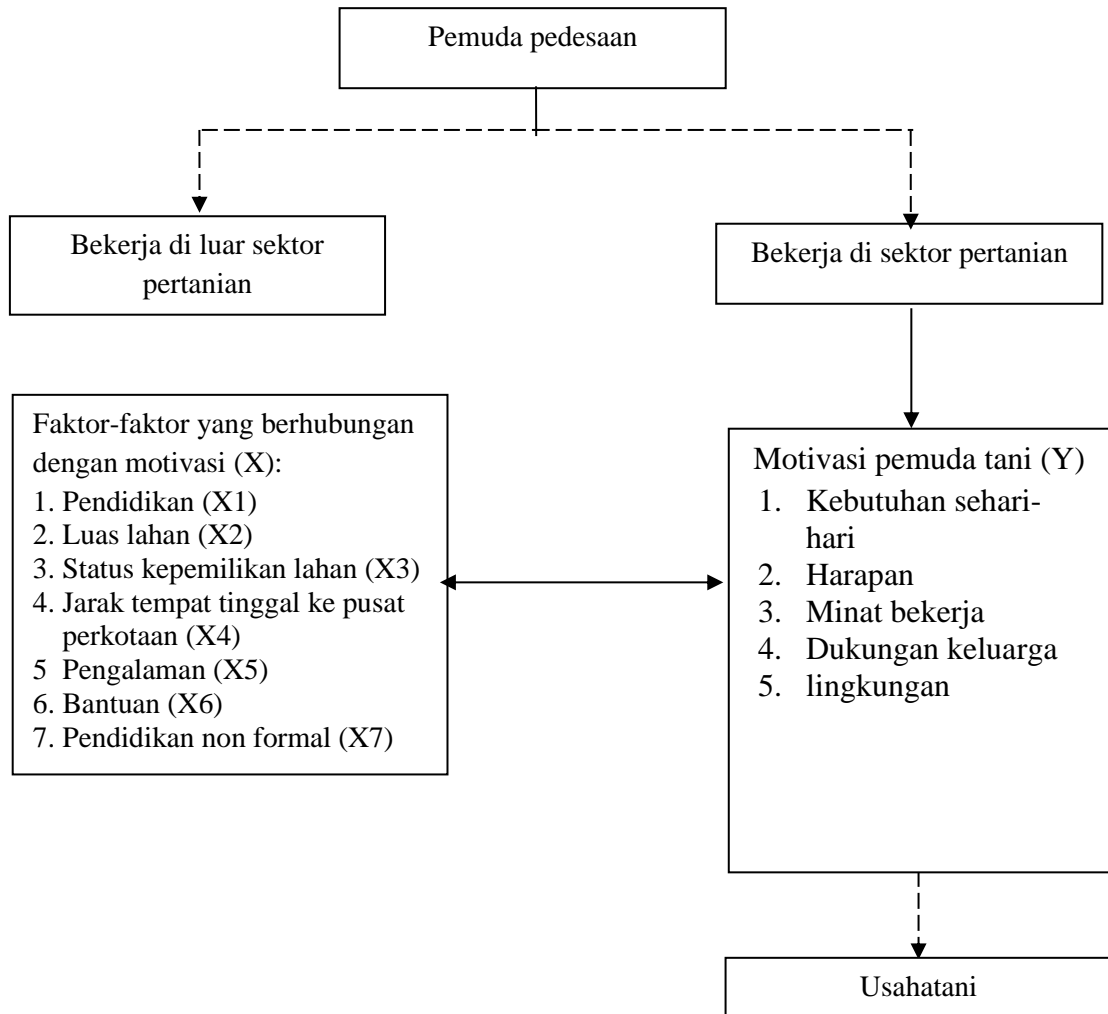
Jarak tempat tinggal ke pusatperkotaan yang dekat membuat motivasi pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani menjadi rendah disebabkan karena tempat tinggal yang dekat dengan perkotaan akan membuat pemuda pedesaan tertarik untuk bekerja di perkotaan. Selain itu, di perkotaan tersedia beragam pekerjaan lainnya. Untuk selanjutnya variabel pendidikan

(X1), pendapatan (X2), luas lahan (X3), status kepemilikan lahan X4), dan jarak tempat tinggal ke pusat perkotaan (X5) diidentifikasi sebagai variabel X dalam penelitian ini.

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010). Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses – proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2004).

Motivasi pada penelitian mengacu kepada teori kepuasan (Hasibuan, 2010) yang mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor- faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun nonmateril yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik pula. Seiring dengan teori mengenai komponen pembentuk motivasi yang terdiri dari faktor instrinsik (kebutuhan sehari-hari, harapan, dan minat bekerja) serta faktor ekstrinsik

(dorongan keluarga dan lingkungan). Maka pengkajian tentang motivasi pada penelitian ini mengacu kepada Lima hirarki kebutuhan menurut Maslow ini diidentifikasi sebagai variabel Y. Hubungan antara variabel X dan variabel Y pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada hubungan yang nyata antara pendidikan, pendapatan, luas lahan, status kepemilikan, dan jarak tempat tinggal ke pusat perkantoran dengan motivasi pemuda bekerja di sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan dalam penelitian guna dapat menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi dan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi pemuda.

1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi (X)

a. Pendidikan (X_1)

Pendidikan adalah lamanya responden dalam menempuh pendidikan formal yang diukur dalam satuan tahun.

b. Luas lahan (X_2)

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).

c. Status kepemilikan lahan (X_3)

Status kepemilikan lahan adalah keseluruhan hak atas tanah atau lahan responden yang mendapatkan pengakuan hukum, diukur berdasarkan hak milik dengan skor 3, hak sewa skor 2, dan hak garap/pakai skor 1.

d. Jarak tempat tinggal (X_4)

Jarak tempat tinggal ke pusat kota adalah jarak tempat tinggal responden dengan pusat perkotaan, diukur dalam satuan kilometer (km).

e. Pengalaman (X_5)

Merupakan lamanya petani muda melakukan kegiatan usahatani dinyatakan dalam satuan (tahun).

f. Bantuan (X_6)

Bantuan merupakan usaha yang diperoleh atau diberikan oleh individu atau instansi pemerintah berupa barang atau uang yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan usahatani.

g. Pendidikan non formal (X_7)

Pendidikan non formal merupakan aktivitas belajar di luar sistem pendidikan formal bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal.

Tabel 4. Pengukuran variabel

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukluran
Pendidikan (X1)	Lamanya responden dalam menempuh pendidikan formal.	Berdasarkan lamanya mengikuti pendidikan formal (ijazah responden)	Diukur dalam tahun.
Luas lahan (X2)	Areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah.	Jumlah hamparan yang diusahakan oleh responden dalam satu tahun	Diukur dalam satuan hektar (ha).
Status Kepemilikan Lahan (X3)	Keseluruhan hak atas lahan petani yang mendapatkan pengakuan hukum.	Lahan yang dimiliki oleh responden dibuktikan dengan sertifikat, surat tanah, atau surat perjanjian.	Diukur berdasarkan hak milik dengan skor 3, hak sewa skor 2, dan hak garap/pakai skor 1
Jarak tempat tinggal ke pusat kota (X4)	Jarak antara tempat tinggal responden dengan pusat perkotaan	Berdasarkan jarak perjalanan tempat tinggal ke Pesawaran sebagai ibu kota Pesawaran	Diukur dalam satuan kilometer (km)
Pengalaman (X5)	Merupakan lamanya petani muda melakukan kegiatan usahatani	Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh responden	Diukur berdasarkan satuan (tahun)
Bantuan (X6)	merupakan usaha yang diperoleh atau diberikan oleh instansi pemerintah berupa uang	Berdasarkan jumlah bantuan yang diberikan pemerintah	Diukur berdasarkan satuan rupiah (Rp)
Pendidikan non formal (X7)	Pendidikan non formal merupakan aktivitas belajar di luar sistem pendidikan formal bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal	Berdasarkan pendidikan non formal yang diikuti oleh responden	Diukur berdasarkan tahun

2. Motivasi Pemuda (Y)

Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan serta daya penggerak kemauan seseorang untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai sebelumnya. Motivasi dapat diukur dari kinerja petani dalam melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi hidupnya yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri.

a. Kebutuhan Sehari-hari adalah suatu hal yang harus dipenuhi oleh

manusia, apabila salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan ada yang terasa kurang atau tidak lengkap dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. Diukur dengan pemberian skor 1 rendah, skor 2 sedang, skor 3 tinggi.

- b. Harapan adalah suatu keadaan mental yang positif tentang kemampuan dalam mencapai tujuan di masa depan. Indikator harapan yaitu diukur dengan pemberian skor 1 rendah, skor 2 sedang, skor 3 tinggi.
- c. Minat bekerja, adalah kecenderungan pada individu yang merasa senang dan tertarik pada aktivitas secara fisik, psikis, mental dan sosial yang dilakukan atas kesadaran sendiri dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan. Indikator minat bekerja yaitu ketertarikan individu dalam melakukan pekerjaan untuk memperoleh kepuasan diukur dengan pemberian skor 1 rendah, skor 2 sedang, skor 3 tinggi.
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri, yaitu pemenuhan kebutuhan petani untuk dihargai, mendapat penghargaan jika berprestasi, dan kebebasan mengutarakan pendapat. Indikator dari kebutuhan yaitu mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diraih. Diukur dengan pemberian skor 1 rendah, skor 2 sedang, skor 3 tinggi.
- e. Dukungan keluarga, merupakan sikap atau tindakan yang diberikan oleh anggota dalam keluarga dalam mencapai tujuan untuk memperoleh kepuasan. Indikator tersebut akan diukur dengan pemberian skor 1 rendah, skor 2 sedang, skor 3 tinggi.
- f. Lingkungan, merupakan keadaan atau respon yang diterima atas tindakan yang dilakukan dalam melakukan usahatani. Indikator tersebut akan diukur dengan pemberian skor 1 rendah, skor 2 sedang dan 3 tinggi.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Y (Motivasi)

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Sub Indikator	Ukuran (Skor)	
Motivasi	Suatu dorongan kehendak yang menyebabkan pemuda tani melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu	1. Kebutuhan sehari-hari	1. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga	Terpenuhi = 3 Cukup Terpenuhi = 2 Kurang Terpenuhi = 1	
			2. Pemenuhan kebutuhan listrik keluarga	Terpenuhi = 3 Cukup Terpenuhi = 2 Kurang Terpenuhi = 1	
			3. Pemenuhan kebutuhan Kesehatan	Terpenuhi = 3 Cukup Terpenuhi = 2 Kurang Terpenuhi = 1	
			4. Pemenuhan kebutuhan upah pekerja	Terpenuhi = 3 Cukup Terpenuhi = 2 Kurang Terpenuhi = 1 Aman = 3	
			5. Pemenuhan kebutuhan kuota internet/pulsa	Cukup Aman = 2 Kurang Aman = 1 Terpenuhi = 3 Cukup Terpenuhi = 2 Kurang Terpenuhi = 1	
			2. Harapan	1. Produksi yang sesuai	Sesuai harapan = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
				2. Penghasilan	Sesuai harapan = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
				3. Bantuan pupuk, benih dan peptisida dari Pemerintah	Sesuai harapan = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
				4. Luas lahan garapan	Sesuai harapan = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
		5. Status kepemilikan lahan		Sesuai harapan = 3 Cukup = 2 Kurang = 1	
		3. Minat Bekerja di Sektor Pertanian	1. Inisiatif diri sendiri	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1	
			2. Penggunaan teknologi terbaru	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1	
			3. Menanam satu komoditas	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1	
			4. Komoditas sesuai minat	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1	

4. Dorongan Keluarga	1. Keputusan bekerja melibatkan keluarga	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1
	2. Dukungan keluarga dalam bekerja di sektor pertanian	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1
	3. Lahan merupakan warisan keluarga	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1
	4. Modal	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1
	5. Proses produksi usahatani	Iya = 3 Mungkin = 2 Tidak = 1
5. Lingkungan	1. Banyaknya pemuda bekerja di sektor pertanian	Iya = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
	2. Lahan usahatani	Iya = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
	3. Pengaruh pemuda tani bekerja di sektor pertanian	Iya = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
	4. Dukungan masyarakat	Iya = 3 Cukup = 2 Kurang = 1
	5. Mata pencaharian utama lingkungan	Iya = 3 Cukup = 2 Kurang = 1

3. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi di daerah penelitian. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diambil langsung dari responden dengan instrumen berupa kuisioner yang telah disusun sebelum melakukan wawancara (Sugiyono, 2011). Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta lembaga instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti BPP dan kantor pekon.

4. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa jumlah pemuda tani di kecamatan tersebut adalah yang tertinggi diantara kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2021.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Responden penelitian ini adalah pemuda tani berusia 16-30 tahun di Desa Bernung dan Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara, ditentukan jumlah sampel keseluruhan pada kedua desa yang dijadikan lokasi penelitian, kemudian ditentukan jumlah sampel pada masing-masing desa dan sampel diambil secara acak sederhana. Populasi pemuda tani di Desa Bernung dan Desa Taman Sari adalah 54 pemuda tani dan 46 pemuda tani. Sehingga diketahui bahwa jumlah populasi pemuda tani di lokasi penelitian adalah 100 pemuda tani. Berdasarkan jumlah populasi pemuda tani tersebut ditentukan jumlah sampel keseluruhan pemuda tani dengan menggunakan rumus *Frank Lynch* (Sugiarto, 2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{100(1,96)^2 \times (0,05)}{100(0,05)^2 + (1,96)^2 \times (0,05)} = 43$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi pemuda tani (165 orang)

Z = Tingkat kepercayaan (95%=1,96)

S² = Variasi sampel (5%=0,05)

d = Derajat penyimpangan (5%= 0,05)

Setelah diketahui jumlah sampel keseluruhan, yaitu 43 pemuda tani.

Selanjutnya ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing desa dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 1988):

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab}$$

Keterangan:

n_a = Jumlah sampel pemuda tani desa A

n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan

N_a = Jumlah populasi pemuda tani desa A

N_{ab} = Jumlah populasi pemuda tani keseluruhan

Sampel pemuda tani di Desa Bernung:

$$n_a = \frac{54}{100} \times 43$$

$$n_a = 23$$

Sampel pemuda tani di Desa Taman Sari:

$$n_a = \frac{46}{100} \times 43$$

$$n_a = 20$$

Sehingga, diperoleh jumlah sampel pemuda tani pada masing-masing desa yaitu, 23 orang di Desa Bernung dan 20 orang di Desa Taman Sari.

Kemudian, sampel akan dipilih secara acak sederhana menggunakan sistem arisan, agar didapatkan sampel yang representatif.

6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Tujuan Kesatu

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan kesatu yaitu menggunakan metode deskriptif yang diperoleh dari wawancara dengan pemuda tani. Metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi pemuda dalam berusahatani faktor intrinsik dan ekstrinsik. Data-data yang diperoleh disusun menjadi suatu narasi yang terstruktur dan terperinci dalam menggambarkan tingkat motivasi pemuda tani bekerja sebagai petani.

2. Analisis Data Tujuan Kedua

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menggunakan metode analisis korelasi *rank spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan hubungan antar variabel bebas, yaitu pendidikan, pendapatan, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan jarak tempat tinggal ke pusat perkotaan dengan variabel terikat, yaitu motivasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Siegel, 11):

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi

d_i = Perbedaan setiap pasangan rank

N = Jumlah sampel

Apabila jumlah sampel penelitian lebih dari sepuluh, maka pengujian dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus:

$$t^{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

t^{hitung} = Nilai t yang dihitung

N = Jumlah sampel

r_s = Penduga korelasi *Rank spearman*

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ (0,05 atau 0,01) maka H0 ditolak, H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05 atau 0,01) maka H0 diterima, H1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang antara kedua variabel yang diuji.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang *valid* dan dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi dalam mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana data yang didapat di dalam kuesioner mampu memenuhi kebutuhan penelitian. Nilai validitas dapat diketahui dengan mencari r hitung dibandingkan dengan r tabel. Pertanyaan-pertanyaan dikatakan *valid* apabila r hitung $>$ r tabel.

Nilai validitas dapat dikatakan sesuai dan baik jika nilai *corrected item* dari *total correlation* dengan nilai di atas 0,2. Nilai korelasi butir *corrected item* dari butir *total correlation* dengan nilai di atas 0,2 maka dapat dikatakan butir-butir tersebut sudah *valid*.

Menurut Sufren dan Natanael (2013). Mencari r hitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas pertanyaan motivasi petani dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Bernung dan Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Kebutuhan sehari-hari		
Pertanyaan pertama	0,582	Valid
Pertanyaan kedua	0,642	Valid
Pertanyaan ketiga	0,801	Valid
Pertanyaan keempat	0,653	Valid
Pertanyaan kelima	0,701	Valid
Memenuhi harapan		
Pertanyaan pertama	0,668	Valid
Pertanyaan kedua	0,746	Valid
Pertanyaan ketiga	0,519	Valid
Pertanyaan keempat	0,786	Valid
Pertanyaan kelima	0,689	Valid
Minat bekerja di sektor pertanian		
Pertanyaan pertama	0,733	Valid
Pertanyaan kedua	0,941	Valid
Pertanyaan ketiga	0,861	Valid
Pertanyaan keempat	0,848	Valid
Dorongan keluarga		
Pertanyaan pertama	0,815	Valid
Pertanyaan kedua	0,787	Valid
Pertanyaan ketiga	0,727	Valid
Pertanyaan keempat	0,677	Valid
Pertanyaan kelima	0,837	Valid
Lingkungan		
Pertanyaan pertama	0,672	Valid
Pertanyaan kedua	0,761	Valid
Pertanyaan ketiga	0,538	Valid
Pertanyaan keempat	0,694	Valid
Pertanyaan kelima	0,589	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran derajat ketepatan, ketelitian dan keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dengan pengujiannya dilakukan secara internal, sedangkan uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksud untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten, stabil, dan dependelitas. Variabel yang dikatakan reliabilitas jika nilai *cronback alpha* > 0,6. Langkah pengujian yaitu sebagai berikut : (a) membuat tabulasi nomor

pertanyaan untuk setiap responden dan (b) pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi sederhana. Rumus yang digunakan adalah :

$$r = total = \frac{2(r.tt)}{1+r.tt}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas untuk tingkat motivasi pemuda tani dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Besarnya nilai *Cronbach's Alpha* untuk pertanyaan pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan sehari-hari adalah sebesar 0,690 , pada kebutuhan rasa aman sebesar 0,692 , kebutuhan sosial 0,825 , kebutuhan penghargaan sebesar 0,793 dan kebutuhan aktualisasi diri sebesar 0,641. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, pertanyaan peran motivasi pemuda tani dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi pemuda tani dalam bekerja di sektor pertanian di Desa Bernung dan Taman Sari termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, harapan, minat bekerja disektor pertanian, dorongan keluarga dan lingkungan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian yaitu variabel luas lahan (X2), variabel status kepemilikan lahan (X3), variabel pengalaman (X5) dan variabel bantuan (X6). Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian antara lain variabel pendidikan (X1), variabel jarak tempat tinggal (X4) dan variabel pendidikan non formal (X7).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani muda di Desa Bernung dan Taman Sari memiliki semangat dan kemauan yang cukup tinggi dalam melakukan usahatani. Saran yang diberikan adalah sebaiknya petani muda terus mempertahankan semangat dalam berusahatani serta mau

menambah input usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima.

2. Pemerintah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel bantuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi pemuda tani dalam bekerja di sektor pertanian. Saran yang diberikan adalah sebaiknya Pemerintah dapat menambah bantuan seperti benih, pupuk dan pestisida guna mendukung petani dalam berusahatani

3. Peneliti Lain

Disarankan agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti pendapatan atau produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan Yasin, M. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. LP3ES, Jakarta.
- Asfiati. 2021. Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus Di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5(3): 735-747.
- Assegaf, A. R. 2004. *Pendidikan tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Atika. 2020. Motivasi Dan Minat Pemuda Tani Dalam Regenerasi Usaha Pertanian (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Usahatani) Di Desa Buttu-Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ayu Paramita Kusuma, Basuki Sigit Priyono, dan Sriyoto. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi Petani Di Kabupaten Seluma. *Jurnal Agrisepe*, 14(1) : 108-119.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Keadaan Angkatan Kerja Agustus 2020*. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 19.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik 2020. *Statistik Indonesia Tahun 2020*. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 19.30 WIB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020. *Pesawaran Dalam Angka 2020*. <http://lampung.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 21.00 WIB.
- Daryanto, A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*. IPB. Bogor.
- Djamali, A. R. 2000. *Manajemen Usaha Tani*. Politeknik Negeri Jember. Jember.
- Effendy, O. U. 1983. *Human Relation dan Public Relation Dalam Manjemen*. Alumni. Bandung.

- Fadah, Isti dan Istatuk Budi Yuswanto. 2004. "Karakteristik Demografi dan Sosial ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Studi Kasus pada Upah Buruh Tembakau di Kabupaten Jember". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2) : 137-147.
- Hadinoto, S. R. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Listiana I. 2007. Peranan Kontak Tani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Lada. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bandar Lampung. Unila.
- Lukman. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Makeham, J.P., dan L.R., Malcolm. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES. Jakarta.
- Mangkunegara, A. P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardikanto, Totok. (1997). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maslow, A. H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP. Jakarta.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad, A., A. Agustono, dan A. Wijianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*. Vol 12 No.2: 1-9.
- Mosher, A.T. 1987. *Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian*. Yusaguna. Jakarta
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Nisa, N. K. dan Zain. 2015. Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas pada Daerah Lumbang Padi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bhumi*. Vol 3, No. 3.
- Olson, K. 2005. *Psikologi Harapan: Bangkit dari Keputusan Meraih Kesuksesan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panurat, S. M. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado*.
- Rabyatul Hadawiyah, Indah Nurmayasari, dan Begem Viantimala. 2021. Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 3(01) : 44-52.
- Reksohadiprojo, S dan Handoko, H. 2001. *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. BPF. Yogyakarta.
- Sari. 2018. Persepsi Kaum Muda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Siagian.P. S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* Edisi 3. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sufren, Natanael, dan Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AFABETA. Bandung.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan* edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Surya Fajar, Tubagus Hasanuddin, dan Indah Listiana. 2021. Hubungan Performa Kerja Petani Dengan Produktivitas Padi di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 3(01) : 28-36.
- Susilowati, Sri Hery. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 34, No. 1: 35-55.

Tarigan dan Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Tjiptoherijanto, D. R. 1989. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lembaga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta.